

Implementasi Program Kebijakan Sekolah dalam Peningkatan Standar Proses Pembelajaran

Yuli Azmiyati¹, Putri Permata Sari², Jamrizal³, Ansori⁴
^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Batang Hari
e-mail : yuliazmi27@gmail.com

Abstrak

Peningkatan pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga memerlukan penanganan secara menyeluruh karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis.

Kata Kunci: *Pendidikan, Standar, Pembelajaran*

Abstract

Increased education is an integrated process with the process of improving the quality of human resources, thus requiring comprehensive treatment because in the life of a nation, education plays a very important role to ensure the survival of the state and nation, is also a vehicle to improve and develop the quality of resources human. Process Standards are the criteria on the implementation of learning in educational units organized interactively, inspiration, fun, motivate learners to participate actively, and provide sufficient space, creativity, and independence in accordance with the talents, interests, and physical and psychological development.

Keywords: *Education, Standards, Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu langkah kongkrit pemerintah dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam dunia global sekarang ini. Karakter sumber daya manusia yang ditumbuhkembangkan baik dari aspek intelektualitas, spritualitas, dan sosialnya. Peningkatan pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga memerlukan penanganan secara menyeluruh karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research). Menurut Bailey (1994) penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitiannya. Sedangkan jenis

penelitiannya yaitu penelitian kualitatif yang mana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa data-datanya dikatakan dalam keadaan sewajarnya sebagaimana adanya. Menurut Patton (2002) melalui studi penelitian lapangan dengan teknik observasi dan wawancara serta interview dengan stakeholder. Metode ini dipakai dalam upaya memahami dan memberikan analisis tentang objek penelitian. Dengan metode penelitian ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang Implementasi program kebijakan sekolah dalam peningkatan standar proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Standar Proses

1. Pengertian Implementasi Standar Proses

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha sadar atau sengaja dari orang dewasa terhadap perkembangan peserta didik. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan. Implementasi merupakan kata asing yang telah dibahasa indonesiakan yang beranonim dengan kata penerapan, begitupun dalam implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.

Sedangkan standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Dalam Permendikbud, No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penetapan Permendikbud di atas berlaku untuk setiap instansi atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan baik dari tingkat dasar dan menengah dijadikan sebagai dasar dan tolok ukur dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal.

Uraian di atas ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi: Pertama, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti suatu standar dalam pengelolaan proses pendidikan harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di manapun lembaga pendidikan itu berada baik dipertanian maupun di pedesaan secara nasional. Kedua, standar proses dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu berlangsung pada setiap satuan pendidikan yang dilakukan oleh setiap guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal.

Kondisi ketidakmerataan kualitas pendidikan disebabkan karena kualitas pembelajaran yang tidak standar. Misalnya kondisi bangunan fisik berikut fasilitas madrasah yang ada di kota tidak sama dengan madrasah yang ada di pedesaan. Madrasah-madrasah yang ada di kota dengan dukungan orang tua dan masyarakat, dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih bagus dibanding madrasah-madrasah yang ada di pedesaan dengan sarana yang terbatas, dengan dukungan masyarakat dan orang tua yang mungkin rendah.

Ketiga, Standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian standar lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Karena itu standar proses pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun standar kompetensi lulusan.

Setelah memahami konsep tentang standar proses kurikulum 2013, yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran maka tidak kalah pentingnya juga untuk memahami bagaimana implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu berikut ini akan dipaparkan tentang implementasi standar proses kurikulum 2013. Di dalam mengimplementasikan standar proses kurikulum 2013, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya, dan untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setiap ada kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan rencana pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya. Perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Oleh karena itu, perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri, karena setiap proses kegiatan yang dilakukan oleh guru harus didasarkan pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga tujuan yang hendak dicapai bisa terwujud secara optimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena dalam kurikulum 2013 guru tidak dituntut untuk menyusun silabus, tetapi hanya ditetapkannya untuk menyusun RPP dan mengembangkan silabus, disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi siswa. Adapun contoh format RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah bisa dilihat sebagaimana yang terlampir.

Guru dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013, ada beberapa prinsip yang harus diikuti, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendorong partisipasi aktif siswa;
- 2) Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan siswa sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam rpp di rancang dengan berpusat pada siswa untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, kemandirian, semangat belajar, dan kebiasaan belajar;
- 3) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut;
- 4) Proses pembelajaran dalam rpp dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam satu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut: (a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran; (b) mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam; (c) mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang; (d) mengantarkan pemahaman siswa pada suatu pemahaman atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; (e) Memberikan motivasi

belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inti guru memaparkan setiap materi atau bahan ajar untuk dijelaskan kepada siswa dengan segala perangkat pembelajaran, baik itu metode, media dan sebagainya. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut.

a) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca.

b) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

c) Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak.

d) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa.

3) Kegiatan Akhir

Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut:

a) menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi

Pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti autentik, akurat, dan konsisten.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penilaian kelas dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan teroganisir yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan guru dan siswa dalam untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu.

2. Fungsi Standar Proses

Secara umum Standar Proses Pendidikan (SPP) sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas proses dan hasil pembelajaran.

a. Fungsi SPP dalam konteks pencapaian standar kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa merupakan bagian dari pelaksanaan standar proses pendidikan.

Kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus dicapai secara maksimal. Untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan melalui skenario dan prosedur yang baik tentunya akan menghasilkan kualitas yang baik pula.

b. Fungsi SPP bagi Guru

Standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu, seperti program tahunan, dan program semester maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan. Oleh sebab itu guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip SPP.

Standar kompetensi yang harus dimiliki siswa, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya pada kegiatan proses pendidikan maka kurikulum itu tidak ada maknanya.

c. Fungsi SPP bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan jabatan tambahan bagi seorang guru, yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan secara langsung. Kepala madrasah sebagaimana dijelaskan dalam memenuhi lima kompetensi diantaranya kompetensi supervisi. Dengan demikian, bagi kepala madrasah SPP berfungsi :

- 1) Sebagai barometer atau alat ukur keberhasilan program pendidikan di madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah dituntut menguasai dan mengontrol apakah kegiatan-kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada standar proses yang ditentukan apa tidak.
- 2) Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan madrasah khususnya dalam menentukan dan mengusahakan ketersediaan berbagai keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tampak SPP merupakan jantung dalam sistem pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya standar kompetensi lulusan serta lengkapnya standar isi, namun tanpa diimplementasikan ke dalam proses pendidikan, maka semuanya tidak berarti.

Guru dalam implementasi SPP berperan sebagai urat nadi dalam pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu peranan guru sangat penting. Hal ini disebabkan keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dalam implementasi SPP perlu memahami sekurang kurangnya tiga hal:

Pertama, pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu yang menyangkut pemahaman dalam menjabarkan program pendidikan, yaitu silabus yang harus dijabarkan dalam rumusan rencana program pembelajaran yang dapat dijadikan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas kepada siswa. Pemahaman perencanaan yang dimaksud adalah menentukan kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Kedua, pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Seorang guru harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang strategi pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Ketiga, pemahaman tentang evaluasi pembelajaran, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun hasil pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahapan yang harus ditempuh oleh guru untuk keefektifan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara mikro (tujuan kurikuler) maupun secara makro (tujuan institusional) maka standar proses memiliki peranan yang sangat

penting, karena standar proses memiliki fungsi sebagai pengendali, mengarahkan, dan mengoptimalkan proses pendidikan yang berlangsung di setiap institusi atau lembaga pendidikan agar proses pendidikan yang diselenggarakan lebih berkualitas baik dilihat dari segi proses maupun hasilnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa implementasi SPP yaitu pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu yang menyangkut pemahaman dalam menjabarkan program pendidikan, pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, pemahaman tentang evaluasi pembelajaran, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun hasil pembelajaran dilihat dari segi proses maupun hasilnya.

3. Komponen-komponen Standar Proses

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka standar proses pendidikan yaitu:

- a. Perencanaan Proses Pembelajaran
- b. Kedua macam perencanaan proses pembelajaran tersebut diatas akan penulis bahas secara lengkap sebagai berikut :
 - 1) Silabus
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 3) Pelaksanaan Pembelajaran
 - 4) Penilaian Hasil Pembelajaran
 - 5) Tujuan Pembelajaran
 - 6) Materi Ajar
 - 7) Materi Ajar
 - 8) Metode Pembelajaran
 - 9) Penilaian hasil belajar
 - 10) Sumber belajar
- c. Standar Kompetensi Lulusan

4. Evaluasi Standar

Proses Pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assessment). Penilaian autentik (authentic assessment) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Penilaian kelas dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu:

- a. Sikap,
- b. Pengetahuan,
- c. Dan keterampilan

Dapat dipahami evaluasi standar proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti autentik dan Penilaian kelas dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5. Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut pendapat lain implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa implementasi adalah bukan hanya sekedar aktivitas ataupun tindakan yang mekanismenya menggunakan setruktural atau sistem untuk mencapai tujuan dan tindakan yang diinginkan dan menyesuaikan proses pencapaiannya dengan baik.

Sedangkan standar proses yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran maka tidak kalah pentingnya juga untuk memahami bagaimana implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu berikut ini akan dipaparkan tentang implementasi standar proses kurikulum 2013. Di dalam mengimplementasikan standar proses kurikulum 2013, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Setiap ada kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan rencana pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri, karena setiap proses kegiatan yang dilakukan oleh guru harus didasarkan pada perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga tujuan yang hendak dicapai bisa terwujud secara optimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dikarenakan dalam kurikulum 2013 guru tidak dituntut untuk menyusun silabus, tetapi hanya ditetapkankan untuk menyusun RPP dan mengembangkan silabus, disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi siswa. Adapun contoh format RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah bisa dilihat sebagaimana yang terlampir.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam satu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran.

3. Evaluasi

Pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assessment). Penilaian autentik (authentic assessment) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar pembelajaran berasal dari kata dasar. Banyak pengertian tentang belajar dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Beberapa diantaranya mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan. Apabila kita mendengar kata pembelajaran, mungkin pikiran kita terbayang adanya siswa yang serius, mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran yang ada di dalam kelas, atau seorang siswa yang membaca buku.

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan

dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Muamalah.

Pembelajaran dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran masih tergolong monoton. Penggunaan metode dan media pembelajaran di madrasah kebanyakan cara pembelajaran tradisional yaitu ceramah dan kontekstual cenderung normatif.

Berangkat dari fenomena ini maka seorang guru pelajaran harus menggunakan media yang cocok dan efisien untuk membantunya dalam menyalurkan pesan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar atau alat dalam pembelajaran . Adapun dalam pemilihan pembelajaran ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas menemukan beberapa temuan yaitu: Perencanaan Pembelajaran Implementasi standar proses dalam pembelajaran yaitu: pertama, prinsip-prinsip dalam menyusun RPP yaitu dengan langsung kepada praktik siswa dalam kegiatan belajar mengajar; kedua, format RPP di susun guru didasarkan pada kebutuhan siswa; ketiga, mengembangkan RPP di tempuh guru dengan dua cara yaitu menyusun RPP agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa terlibat di dalam setiap aktivitas belajar dan guru mengembangkan RPP dengan membuat satu RPP untuk dua sampai tiga kali pertemuan; keempat, kesulitan dalam menyusun RPP adalah menentukan instrument atau alat yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan siswa, dan solusi yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar kerja yang ada di LKS untuk aspek kognitif dan psikomotorik dan guru membuat instrument.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Bandung: CV. Maulana Medika Grafika, 2011.
- Agung TW *Motivasi Kerja Guru dalam Mengembangkan Kurikulum di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Penabur 8 2009.
- Ashar Arsyad, MA. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo 2002.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta : Departemen Agama 2007.
- E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013,
- Kwartolo. *Mengimplementasikan KTSP dengan Pembelajaran Partisipatif dan Tematik Menuju Sukacita dalam Belajar (Joy in Learning)*. Jurnal Pendidikan Penabur 9 (6). 2007.
- M. Fadillah *Perencanaan & Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Nur Zazin *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Media 2002.
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan menengah, permendikbud .2016.
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2007, *Standar Proses Pendidikan*.

- Ruswan, *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Rajawali Pers, 2011.
- Sugeng, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang : UIN Maliki Press, 2010, 91 Pers, 2011.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.